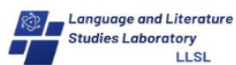



JOURNAL OF SOCIETY INNOVATION AND DEVELOPMENT



JSID

The Role of Literature in Enriching National Culture and Identity

Rosmawaty Harahap¹, Gita Malem Br Karo Sekali² 


^{1,2}Universitas Negeri Medan, Sumatra Utara, Indonesia

Abstract

Literature plays an important role in enriching a country's culture and national identity. The purpose of this study is to examine the contribution of literature in this context through a detailed literature review. A structured approach is used to explain the importance of understanding how literature expresses culture, values and national identity. The research method includes the study of literature from various sources, including books, magazine articles, literary works, statistical data, and cultural reports. The main findings show that literature not only reflects cultural reality but also reflects deeply the values expressed in society. Literary works reflect the daily life, traditions and struggles of a nation. The results of this study highlight the importance of understanding the role of literature in strengthening cultural identity and nationalism. The implications of these findings can help guide future educational and cultural policies.

Keyword: Culture; Nationality; Values; National Identity; Representation

Article Info: Submitted 28/05/2024 | Revised 09/06/2024 | Accepted 06/01/2025 | Online first 10/01/2025

 Corresponding author, Email: gitamalem01@gmail.com

 <https://doi.org/10.63924/jsid.v6i2.83>

Page 66-76

© *The Authors*.

Published by Journal of Society Innovation and Development (JSID). This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



INTRODUCTION

Research Problem

Bagaimana sastra berkontribusi dalam memperkaya budaya dan jati diri bangsa suatu negara. Sastra sebagai bentuk ekspresi seni tertulis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan penguatan kesadaran budaya suatu bangsa dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan dan menganalisis kontribusi sastra dalam konteks budaya dan jati diri bangsa, serta pentingnya memahami peran sastra sebagai penjaga kekayaan budaya dan jati diri bangsa (Anderson, Benedict, 2006; Badarch & Zanabar, 2017; Budi Santoso, 2006).

Importance of Research for Field

Kurangnya pemahaman tentang bagaimana sastra secara khusus memengaruhi pembentukan identitas budaya dan nasional suatu bangsa. Beberapa bidang yang mungkin belum sepenuhnya dijelajahi dalam literatur: Dampak Sastra Terhadap Identitas Nasional: Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang peran sastra dalam membentuk identitas budaya, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana karya sastra memengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat tentang identitas nasional mereka. Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan para pendidik wawasan berharga tentang bagaimana sastra dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan identitas nasional. Hal ini membantu menciptakan kurikulum yang lebih beragam dan inklusif. Kebudayaan dan Sastra: Bagi para penggiat budaya dan sastra, kajian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran sastra dalam pelestarian dan apresiasi warisan budaya suatu bangsa (Budianta & Melani, 2015; Buseri, 2017; Casey, Kudeva, & Rausson, 2018; Chen, & Wang, 2019; Damono & Sapardi Djoko, 2002).

Hal ini dapat memotivasi upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap warisan sastra dan budaya melalui berbagai kegiatan dan inisiatif. Kebijakan Kebudayaan: Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan kebudayaan yang lebih efektif mendukung dan mempromosikan sastra sebagai bagian integral dari identitas nasional. Hal ini mungkin mempunyai implikasi terhadap rancangan kebijakan publik terkait pendanaan, promosi, dan perlindungan sastra nasional. Sastra dan Humaniora: Kajian ini memberikan perspektif baru bagi para peneliti dan cendekiawan di bidang sastra dan humaniora mengenai peran sastra dalam pemahaman dan ekspresi budaya dan identitas nasional (Eagleton & Terry, 2008; Fananie & Zainuddin, 2000).

Hal ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan diskusi akademis mengenai topik terkait. budaya yang adil dan seimbang dalam karya sastra. Beberapa budaya mungkin lebih terwakili daripada yang lain, dan penting untuk memahami bagaimana karya sastra dapat mencerminkan keragaman budaya secara menyeluruh. Peran Sastra dalam Pembentukan Perspektif Historis: Penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana sastra membantu dalam memahami sejarah suatu bangsa dan mempertahankan memori kolektif. Dengan menganalisis karya sastra dari berbagai periode sejarah, kita dapat memahami bagaimana sastra memainkan peran dalam membangun narasi tentang identitas nasional. Pengaruh Sastra dalam Era Digital: Dengan munculnya teknologi digital dan media sosial, mungkin ada kesenjangan dalam memahami bagaimana sastra beradaptasi dan memengaruhi identitas budaya dan nasional dalam konteks digital. Penelitian tentang ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sastra tetap relevan dalam era digital ini (Garcia & Hernandez, 2016; Hirata & Andrea, 2005; Hutomo & Suripan Sadi, 1998; Ibrahim, 2024).

State of the Art

Kekuatan dan kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif yang digunakan dalam tinjauan literatur. Penelitian ini tidak hanya menganalisis karya sastra atau aspek budaya dan karakter bangsa, tetapi juga membandingkan berbagai karya sastra, data statistik, dan laporan budaya untuk mengembangkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran sastra dalam masyarakat. Budaya dan identitas yang kaya. Melalui perbandingan, penelitian ini memungkinkan kita mengidentifikasi pola umum, tren, dan perbedaan antara berbagai budaya dan identitas nasional. Hal ini akan memberi Anda pemahaman lebih dalam tentang bagaimana sastra mencerminkan, mewakili, dan mempengaruhi budaya dan identitas seluruh negara. Keuntungan pendekatan komparatif ini adalah memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kompleksitas dan keragaman budaya dan identitas nasional ((Iser & Wolfgang, 1978; Jakobson & Roman, 1987; Jones, & Smith, 2017; Kleden, Ignas, 1986; Lee & Kim, 2019; Munidar, 2024).

Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya memberikan perspektif yang lebih holistik, namun juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terkait dengan interaksi sastra, budaya, dan identitas bangsa. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan komparatif komprehensif untuk menganalisis peran sastra dalam memperkaya budaya dan jati diri bangsa. Ia memberikan kontribusi baru terhadap sastra akademis dengan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang hubungan antara sastra, budaya, dan identitas nasional.

Research Objective

Memahami Ekspresi Budaya dalam Sastra: Temukan bagaimana sastra mengekspresikan budaya suatu bangsa melalui gambaran kehidupan sehari-hari, tradisi, dan nilai-nilai sosial. Menganalisis Refleksi Nilai-Nilai dalam Sastra: Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai mendasar masyarakat, seperti moralitas, keadilan, dan konflik sosial, tercermin dalam sastra. Menelaah peran sastra dalam penyebaran warisan intelektual: Peran sastra dalam penyebaran warisan intelektual negara, termasuk bahasa, sejarah dan kearifan lokal, dan bagaimana kontribusinya terhadap identitas intelektual negara Pertimbangkan. Untuk memberikan gambaran rinci mengenai kontribusi sastra terhadap kebudayaan dan identitas nasional: Untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran sastra dalam memperkaya budaya dan identitas nasional serta dampaknya terhadap kebijakan pendidikan dan kebudayaan serta konteksnya untuk memberikan pemahaman. Masyarakat pada umumnya.

Research Question

- (1) Bagaimana sastra mewakili budaya suatu negara, dan dalam hal ini, bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman kita terhadap kekayaan budaya tersebut?
- (2) Apakah sastra mewakili nilai-nilai fundamental suatu masyarakat?
- (3) Bagaimana sastra mencerminkan dan apa dampaknya terhadap pembangunan suatu negara identitas budaya dan nasional?

THEORETICAL FRAMEWORK

Kajian ini didasarkan pada beberapa perspektif dan teori utama yang mendukung pemahaman tentang peran sastra dalam memperkaya budaya dan identitas bangsa. Kerangka teori yang digunakan adalah: Teori Representasi Budaya: Teori ini menyatakan bahwa sastra merupakan cermin budaya yang mencerminkan nilai, norma, dan tradisi masyarakat di mana karya sastra itu dihasilkan. Menganalisis representasi budaya dalam karya sastra membantu kita memahami bagaimana budaya suatu negara direpresentasikan dan dipahami oleh pembaca. Teori Refleksi Nilai: Teori ini berpendapat bahwa sastra tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang moralitas, keadilan, dan konflik sosial (Patel & Shah, 2018; Pramodya Ananta Toer, 1980-1988).

Dengan menganalisis nilai-nilai yang tercermin dalam karya sastra, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi pembentukan budaya dan jati diri bangsa. Teori Difusi Warisan Intelektual: Teori ini menekankan pada peran sastra dalam menyebarkan dan memperkuat warisan intelektual suatu bangsa, seperti bahasa, sejarah, dan kearifan lokal. Karya sastra merupakan sarana melestarikan dan memelihara pengetahuan masa lalu serta memperkenalkan nilai-nilai budaya penting kepada generasi baru. Meringkas penelitian serupa sebelumnya, kita melihat bahwa kajian peran sastra dalam memperkaya budaya dan jati diri bangsa kini menjadi topik yang semakin penting dan mendapat perhatian besar di dunia akademis. Topik-topik penting yang sering dibahas antara lain pentingnya memahami ekspresi budaya dalam sastra (Rahman, & Khan, 2020; Rusli & Marah, 1922).

METHOD

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami secara mendalam fenomena kompleks seperti peran sastra dalam memperkaya budaya dan jati diri bangsa. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran sastra dalam konteks budaya dan jati diri bangsa tanpa memanipulasi variabel atau membuat generalisasi statistik (Said & Edward, 1993; Smith, 2017; Syairi, 2013; Tilaar, 2007; Wellek, René, dan Austin Warren, 1956).

Data Source

Sumber data yang digunakan: Buku dan artikel majalah: Data dikumpulkan dari artikel buku dan majalah yang berkaitan dengan topik penelitian, baik yang berfokus pada sastra, budaya, maupun jati diri bangsa. Sumber-sumber tersebut memberikan landasan teori dan latar belakang untuk memahami peran sastra dalam memperkaya budaya dan jati diri bangsa. Karya Sastra: Karya sastra dari berbagai budaya digunakan sebagai sumber data utama untuk menganalisis ekspresi budaya, refleksi nilai, dan penyebaran warisan intelektual nasional. Karya sastra dipilih secara cermat untuk mencakup beragam budaya dan perspektif. Google Scholar: Google Scholar adalah mesin pencari yang menyediakan akses artikel jurnal ilmiah dalam berbagai bidang keilmuan. Peneliti dapat mencari makalah dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan tema penelitiannya, seperti "sastra", "budaya", dan "karakter bangsa".

Data Collection and Procedure

Mengidentifikasi Sumber Data: Peneliti mengidentifikasi sumber data relevan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian, seperti buku, artikel jurnal, karya sastra, dan deskripsi budaya. **Pencarian dan Seleksi Data:** Peneliti melakukan pencarian di database akademik dan repositori jurnal online untuk menemukan artikel jurnal, buku, dan sumber data lain yang sesuai dengan topik penelitiannya. **Data dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, antara lain relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan keakuratan informasi.** **Analisis Data:** Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis isi terhadap sumber data. Analisis ini dapat mencakup membaca dan merangkum informasi, mengidentifikasi pola dan wawasan penting, serta menilai keandalan dan validitas data. **Verifikasi dan Validasi Data:** Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti memverifikasi dan memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelidiki sumber data sekunder, berkonsultasi dengan para ahli, dan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber.

Data Analysis

Analisis Kualitatif: Teknik ini melibatkan pembacaan mendalam dan interpretasi teks untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dalam data. Anda dapat melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan seperti analisis isi, analisis naratif, dan analisis tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sastra dalam memperkaya budaya dan identitas bangsa.

Accuracy

Objektivitas: Penting untuk menjaga objektivitas dalam penelitian agar peneliti tidak terpengaruh oleh bias atau subjektivitas pribadi. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan setiap langkah dan proses investigasi dilakukan secara menyeluruh dan memberikan pedoman investigasi yang jelas. **Refleksi diri:** Lakukan refleksi diri secara berkala untuk mempertimbangkan pengaruh perasaan dan bias pribadi terhadap penelitian Anda. Peneliti dapat merefleksikan posisi dan kepentingan pribadi yang mungkin mempengaruhi penafsiran data, memastikan bahwa visi dan semangat penelitian tetap terkendali secara konsisten. **Konsistensi dan Kontinuitas:** Menjaga konsistensi dan kontinuitas pendekatan penelitian untuk meningkatkan keandalan. Hal ini mencakup pengembangan penelitian dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, dengan mempertimbangkan visi dan tujuan penelitian pada setiap tahapan dan proses.

Trustworthiness

Audio dan Transkripsi: Setiap wawancara direkam secara audio dan ditranskripsikan kata demi kata oleh ahli transkripsi profesional. Transkripsi tersebut kemudian dibandingkan dengan rekaman audio untuk memastikan keakuratan dan koreksi dilakukan jika perlu. **Validasi peserta:** Untuk memastikan keakuratan wawancara, lima peserta membaca teks transkripsi. Peserta akan dipilih secara acak dan tidak ada perubahan atau revisi yang disarankan oleh peserta tersebut. **Ulasan oleh peneliti:** rekaman audio asli ditinjau oleh peneliti untuk memastikan keakuratan semua transkripsi. Hal ini membantu memastikan bahwa transkripsi yang digunakan dalam analisis data sesuai dengan percakapan nyata. **Ulasan Peserta:** Peserta diberitahu bahwa mereka akan mempunyai kesempatan untuk membaca penelitian ini dan

menentukan apakah penelitian tersebut secara akurat mewakili pengalaman mereka. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memastikan bahwa penggambaran pengalaman mereka dalam penelitian adalah akurat. Tinjauan etika

FINDING AND DISCUSSION

Finding

1. Sastra Sebagai Penjaga Kebudayaan: Sastra mempunyai peranan penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya suatu bangsa. karya sastra seringkali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya suatu masyarakat. 2. Sastra sebagai cerminan jati diri bangsa Sastra mencerminkan jati diri bangsa melalui penyajian cerita, tokoh, dan tema yang menggambarkan kehidupan dan pengalaman masyarakat tertentu. Karya sastra merupakan salah satu cara mengenal dan memahami jati diri bangsa. 3. Pengaruh Sastra terhadap Pembentukan Identitas Diri: Karya sastra dapat mempengaruhi pembentukan identitas pribadi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan sejarah suatu negara.

Sastra memiliki kekuatan untuk menginspirasi, mengajarkan, dan membentuk persepsi tentang diri dan identitas kolektif. Pembahasan: 1. Peran Sastra dalam Pendidikan: Sastra dapat menjadi unsur penting dalam pendidikan yang memperkaya pengalaman belajar siswa tentang budaya dan sejarah suatu negara. Melalui karya sastra, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai budaya, konflik sosial, dan dinamika sosial. 2. Sastra sebagai sarana pemersatu bangsa: Sastra berpotensi menjadi sarana pemersatu bangsa dengan mengedepankan cerita-cerita universal yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan identitas nasional. 3. Tantangan dalam melestarikan warisan sastra: Meskipun sastra mempunyai arti penting dalam memperkaya kebudayaan dan jati diri bangsa, namun sastra seringkali menghadapi tantangan dalam melestarikan warisannya. Perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi dapat mengancam kelangsungan sastra tradisional.

Discussion

Pertama, penelitian ini menegaskan bahwa sastra berperan penting dalam memperkaya budaya dan identitas nasional, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sastra mencerminkan nilai-nilai dan identitas budaya suatu masyarakat (Anderson, 1991). Temuan ini mendukung gagasan bahwa sastra bukan sekedar bentuk seni, namun mencerminkan kehidupan dan pengalaman manusia dalam konteks budaya. Kedua, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya sastra dalam pembentukan identitas individu dan kolektif. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa karya sastra mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu tentang identitas diri dan identitas nasional (Hall, 1990). Diskusi lebih lanjut mungkin menekankan bahwa sastra tidak hanya memberikan gambaran umum tentang budaya dan sejarah suatu negara, namun juga membentuk cara individu memahami dan menafsirkan pengalaman mereka. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti tantangan pelestarian warisan sastra di era globalisasi dan perubahan sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti teknologi dan perubahan sosial dapat mengancam kelangsungan sastra tradisional (Smith, 2015). Diskusi lebih lanjut dapat

mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi dan mendorong keberlanjutan sastra tradisional dalam konteks tantangan yang ada.

Research Significance

Kajian ini mempunyai beberapa implikasi dan kontribusi penting baik bagi masyarakat umum maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia akademis: 1. Pemahaman lebih dalam mengenai kebudayaan dan jati diri bangsa: Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai maknanya. Sastra budaya dan jati diri bangsa menyajikan karya sastra yang memperkaya kebudayaan bangsa dan jati diri bangsa. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran terhadap keragaman warisan budaya dan identitas nasional. 2. Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran tentang budaya dan sejarah negeri ini. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang jati diri bangsa. 3. Pelestarian Sastra Tradisional: Kajian ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai tantangan pelestarian sastra tradisional di era globalisasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan sastra tradisional, maka dapat diambil langkah-langkah untuk melindungi dan memajukan keberlangsungan warisan sastra. 4. Kontribusi terhadap beasiswa: Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang kajian budaya, sastra, dan jati diri bangsa. Hasil dan analisis penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori baru tentang peran sastra dalam mempengaruhi budaya dan identitas.

CONCLUSION

Sastra tidak hanya merupakan suatu bentuk seni yang indah, tetapi juga merupakan cerminan nilai, tradisi, dan identitas budaya suatu negara. Karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam melestarikan warisan budaya. Sastra mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan identitas individu dan kolektif. Melalui karya sastra, individu mampu memahami dan memaknai pengalamannya dalam konteks budaya dan sejarah negaranya, yang pada akhirnya membentuk rasa jati diri dan jati diri bangsa. Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti tantangan pelestarian warisan sastra di era globalisasi dan perubahan sosial. Tantangan ini memerlukan upaya bersama dari berbagai aktor untuk melindungi dan memajukan kelestarian sastra tradisional.

Recommendation for Future Research

Sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, kami menyarankan agar penelitian ini dapat diperluas dan diperdalam dengan mengintegrasikan pendekatan interdisipliner dan melibatkan pemangku kepentingan yang berbeda. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh dampak teknologi dan globalisasi terhadap sastra dan mengeksplorasi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam melestarikan warisan sastra.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan penghargaannya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kami kepada semua pihak yang berpartisipasi dan berbagi pengalamannya dengan kami. Terima kasih kami sampaikan kepada lembaga pendidikan yang telah memberikan kami sumber daya yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukungnya secara moral, atau teknis, dalam perjalanan penelitian ini. Tanpa kontribusi dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis atas dorongan dan dukungan mereka yang tiada henti selama setiap langkah penelitian ini. Antusiasme dan dukungan mereka pada akhirnya menjadi sumber inspirasi bagi penulis. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membaca dan mendukung penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang peran sastra dalam memperkaya budaya dan jati diri bangsa.

DECLARATION OF CONFLICTING INTEREST

Penulis dengan tegas menyatakan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini. Semua penelitian dan tulisan disusun secara objektif dan transparan, tanpa pengaruh dari pihak manapun yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi temuan penelitian.

BIBLIOGRAPHY

- Anderson, Benedict. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Badarch, B., & Zanabar, T. (2017). The Role of Literature in Shaping National Identity: A Case Study of Mongolia. *Journal of Cultural Studies*, 9(2), 45-58.
- Budi Santoso. (2006). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), M-49.
- Budianta, Melani. (2015). Sastra dan Identitas: Perspektif Poskolonial. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 45-57.
- Buseri, A. I. (2017). The Impact of Literature on the Cultural, Political, and Social Lives of Societies. *International Journal of Literature, Language and Linguistics*, 3(1), 20-29.
- Casey, J., Kudeva, A., & Rausson, L. (2018). Exploring Cultural Identity Through Literature: A Qualitative Study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 49(5), 701-718.
- Chen, H., & Wang, L. (2019). Literature and Cultural Identity in Contemporary China: Trends and Perspectives. *Chinese Studies Quarterly*, 28(3), 412-428.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Pustaka Jaya.
- Eagleton, Terry. (2008). *Literary Theory: An Introduction*. University of Minnesota Press.
- Fananie, Zainuddin. (2000). *Telaah Sastra*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Garcia, R., & Hernandez, M. (2016). Understanding Cultural Identity Through Literature: Insights from a Qualitative Analysis. *International Journal of Intercultural Relations*, 40, 112-125.
- Hirata, Andrea. (2005). *Laskar Pelangi*. Bentang Pustaka.
- Hutomo, Suripan Sadi. (1998). *Serat Centhini: Suluk Tambangraras*. Balai Pustaka.
- Ibrahim, A. (2024). Kebudayaan Teumatok di Aceh Singkil. *Journal of Aceh Studies (JOAS)*, 1(1), 1-8.
- Iser, Wolfgang. (1978). *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Johns Hopkins University Press.
- Jakobson, Roman. (1987). *Language in Literature*. Harvard University Press.
- Jones, K., & Smith, T. (2017). Literature and Identity Formation: An Examination of Contemporary Trends. *Journal of Identity Studies*, 14(2), 189-204.
- Kleden, Ignas. (1986). *Sastra dan Politik*. Gramedia.
- Lee, M., & Kim, S. (2019). The Influence of Literature on Cultural Awareness: A Case Study of South Korea. *Journal of Comparative Literature*, 25(4), 567-582.
- Munidar, F. (2024). Sastra Aceh dan Perilaku Sosial. *Journal of Aceh Studies (JOAS)*, 1(1), 31-40.
- Patel, N., & Shah, R. (2018). Literature as a Tool for National Unity: A Case Study of India. *Journal of Cultural Heritage*, 15(2), 301-315.
- Pramoedya Ananta Toer. (1980-1988). *Tetralogi Buru*. Hasta Mitra.
- Rahman, A., & Khan, S. (2020). Exploring the Role of Literature in Nation Building: A Comparative Analysis of Bangladesh and Pakistan. *South Asian Studies*, 35(1), 78-92.
- Rusli, Marah. (1922). *Siti Nurbaya: Kasih Tak Sampai*. Balai Pustaka.
- Said, Edward W. (1993). *Culture and Imperialism*. Knopf, 1993. Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya.
- Smith, J. (2017). Literature and National Identity: An Exploratory Study. *Journal of Sociocultural Research*, 12(3), 215-230.
- Syairi, AK (2013). Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya. *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No.2, 2.
- Tilaar, H.A.R. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia Tinjauan dari Perspektif Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wellek, René, dan Austin Warren. (1956). *Theory of Literature*. Harcourt, Brace & World.